

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: STRATEGI KURIKULUM BERBASIS NILAI ISLAM UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Suryaningtyas Puspa Wardhani¹⁾, Fisman Bedi²⁾, Tin Amalia Fitri³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email correspondence: tyaswardhani.92@gmail.com

Article History:

Received: 2024-11-08, Accepted: 2024-12-25, Published: 2024-12-31

Abstract

Globalization and the digital era have a significant impact on Islamic education, especially in terms of preserving and incorporating Islamic values into the curriculum. The purpose of this research is to examine how Islamic education faces challenges and opportunities in maintaining core values amidst globalization. Data were collected using a descriptive qualitative method through literature studies and interviews with Islamic education experts experienced in curriculum development. Research results show that the Islamic education curriculum must be adjusted if it is to remain relevant and effective in shaping students' character in the modern era. Utilizing technology to deliver content in a more interactive and engaging way must uphold fundamental principles such as morality, ethics, and spirituality. So, in order for Islamic education to play its best role in facing the challenges of globalization, the curriculum must be adjusted while maintaining Islamic values. This research provides educators and policymakers with insights into the importance of developing a curriculum that combines the application of technology and the preservation of Islamic values.

Keywords: globalization, islamic education, islamic values, curriculum, digital era

Abstrak

Globalisasi dan era digital memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam, terutama dalam hal melestarikan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang untuk mempertahankan nilai-nilai fundamental di tengah globalisasi. Data dikumpulkan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli pendidikan Islam yang berpengalaman dalam pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan jika ingin tetap relevan dan efektif dalam pembentukan karakter siswa di era modern. Menggunakan teknologi untuk menyampaikan konten dengan cara yang lebih interaktif dan menarik harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar seperti moralitas, etika, dan spiritualitas. Oleh karena itu, agar pendidikan Islam dapat memainkan perannya dengan baik dalam menghadapi tantangan globalisasi, kurikulum harus disesuaikan sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan informasi kepada pendidik dan pembuat kebijakan tentang pentingnya mengembangkan kurikulum yang menggabungkan penerapan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: globalisasi, pendidikan Islam, nilai-nilai Islam, kurikulum, era digital

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena yang mempercepat arus budaya, informasi, dan teknologi antara berbagai negara, yang memiliki dampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Ray et al., 2024). Dalam pendidikan Islam, globalisasi menghadirkan berbagai tantangan dan peluang. Di satu sisi, globalisasi memungkinkan akses ke berbagai jenis teknologi dan sumber pengetahuan, yang dapat membantu mengembangkan kurikulum dan pendekatan pengajaran Islam. Di sisi lain, globalisasi menawarkan peluang untuk mempertahankan nilai-nilai dasar Islam. Data menunjukkan bahwa 78% dari survei nasional tentang pendidikan Islam di era internet percaya bahwa globalisasi mempengaruhi persepsi generasi muda tentang identitas keislaman mereka ((BPS), 2023).

Sebaliknya, (Ruslan et al., 2023) mengatakan bahwa globalisasi membawa budaya dan nilai-nilai asing yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Jika tidak dikelola dengan baik, nilai-nilai ini dapat mempengaruhi iman generasi muda Muslim. Pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan penerimaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai agama agar identitas Islam tetap kuat dan tidak tergeser oleh pengaruh luar (Pernanda et al., 2024).

Menurut (Khakim et al., 2023), pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada generasi berikutnya. Pendidikan Islam dapat memberikan generasi muda pemahaman mendalam tentang ajaran agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menyertainya. Di era globalisasi, masalah ini semakin sulit karena informasi dan budaya dari seluruh dunia dapat dengan mudah diakses. Sebuah survei yang dilakukan terhadap 500 guru Islam di berbagai daerah di Indonesia menemukan bahwa 72% dari mereka merasa tidak memiliki instruksi yang tepat tentang cara menggabungkan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam dalam pengajaran mereka (Imania, F., Darmawan, A., & Suryani, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak peneliti yang mulai mengkaji potensi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam pendidikan Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Imania et al., 2024), penggunaan media digital yang sesuai dengan preferensi generasi muda dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Islam hingga 40%. Meskipun demikian, penelitian juga mencatat bahwa teknologi sering kali digunakan tanpa strategi yang matang, sehingga tidak sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam bukan tanpa tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Munir et al., 2024), bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa sehingga teknologi yang digunakan tidak hanya menjadi media tambahan, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga teknologi yang digunakan tidak menggantikan, tetapi mendukung penerapan prinsip-prinsip agama yang mendalam dan konsisten. Sebagai contoh, penelitian mereka menemukan bahwa 58% dari kurikulum berbasis teknologi di sekolah Islam tidak mencakup elemen nilai keislaman secara menyeluruh.

Dalam penelitian (Irawati, 2024), menekankan betapa pentingnya menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi kontemporer dalam kurikulum. Mereka percaya bahwa kombinasi ini dapat membentuk karakter siswa yang memahami agama secara teoritis dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah perubahan globalisasi. Meskipun demikian, teknologi masih terbatas dalam pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada pedoman komprehensif

yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap aspek pengajaran digital sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih sistematis diperlukan untuk memanfaatkan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru yaitu pendekatan holistik untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan di era digital. Metode ini tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi; itu juga membahas bagaimana teknologi dapat difilter dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Salah satu inovasi utama penelitian ini adalah pembuatan model kurikulum berbasis teknologi yang dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Dengan memberikan pedoman komprehensif yang relevan bagi institusi pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas keislaman siswa di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, model ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan keterbatasan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan data pra-riset, sebanyak 82% siswa di institusi pendidikan Islam di Indonesia menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan media teknologi yang relevan dengan gaya hidup mereka (Primayanti, 2015). Namun, mereka juga mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi tanpa panduan yang jelas dapat menyebabkan mereka kehilangan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Selain aspek spiritual, pendidikan Islam juga bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa yang bermoral dan bermoral tinggi. Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini karena perlu mengajarkan siswa bagaimana menggunakan arus informasi yang cepat untuk memilih dan memilah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam (Wahyuningtiyas, 2019).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengembangkan model kurikulum pendidikan Islam yang dapat mempertahankan nilai-nilai inti Islam di era digital. Diharapkan model ini akan menjaga identitas keislaman siswa dan, dengan menggunakan teknologi, meningkatkan minat siswa dalam pendidikan agama. Selain itu, tujuan dari model kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk membantu pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang kuat dalam keyakinan agama dan etika Islam. Diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membuat mereka siap untuk hidup dalam dunia yang semakin beragam dan terbuka.

Institusi pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang kuat dalam iman dan etika dengan kurikulum yang diintegrasikan dengan teknologi tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar generasi muda Muslim dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dunia tanpa kehilangan identitasnya. Jadi, secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang dihadapi pendidikan Islam di era globalisasi dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang inovatif. Dengan menggunakan model yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam mempertahankan relevansi dan keberlanjutan nilai-nilai agama mereka di tengah perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami cara menjaga nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di era digital, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pakar pendidikan Islam, pengembang

kurikulum, dan guru yang berpengalaman menggunakan teknologi dalam pendidikan Islam. Untuk memastikan relevansi dan kedalaman wawasan, responden dipilih melalui metode purposive sampling.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (Abdussamad, 2019). Teknik ini mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan strategi pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Tahap analisis termasuk pengkodean awal, identifikasi tema, dan penyusunan temuan berdasarkan tema yang muncul. Metode triangulasi yang digunakan dapat menggabungkan hasil wawancara dengan data sekunder dari literatur digunakan untuk memastikan bahwa data itu valid dan andal.

Selain itu, penelitian ini mengacu pada pendekatan yang telah digunakan dalam studi sebelumnya, tetapi dengan memfokuskan pada konteks digital dan nilai-nilai Islam. Ini memungkinkan temuan dapat diulang dalam konteks yang sebanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi dan digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam, terutama dalam hal pembuatan kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan. Banyak lembaga pendidikan Islam telah memanfaatkan teknologi untuk menyediakan bahan pelajaran yang lebih interaktif sambil mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam. Beberapa lembaga pendidikan Islam telah menggunakan teknologi untuk mengajar siswa mereka. Mereka menggunakan e-learning, aplikasi digital, dan media sosial sebagai alat pembelajaran. Namun, ketika digunakan dengan benar, teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat bantu, tetapi juga dianggap sebagai cara untuk menyampaikan nilai moral ke dalam pembelajaran kontemporer. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam mengimbangi konten digital dengan nilai-nilai Islam. Guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan prinsip Islam, seperti mengaitkan sains dengan gagasan tentang kebesaran Tuhan. Ini dilakukan agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan keyakinan agama mereka. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka sebagian besar merasa sangat sulit untuk mengawasi dan mengajar siswa mereka untuk mengikuti aturan Islam, terutama dalam hal media digital. Mereka sadar bahwa teknologi yang tidak diawasi dapat menghasilkan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat variasi dalam penerapan kurikulum berbasis digital antara institusi yang berbeda. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan tanpa menghilangkan identitas Islam cenderung lebih sukses bagi lembaga yang memahami pentingnya mempertahankan nilai-nilai Islam. Menurut penelitian (Olivia et al., 2023), sebagian besar lembaga pendidikan Islam menggunakan media sosial untuk membantu pendidikan, tetapi tetap memperhatikan moralitas dan ajaran Islam. Para guru harus terus memberi tahu siswa mereka untuk menggunakan media sosial dengan bijak agar mereka tidak terpapar hal-hal yang dapat mengganggu moralitas mereka.

Dalam upaya mereka untuk mempertahankan nilai-nilai agama, beberapa sekolah menambahkan mata pelajaran atau kegiatan tambahan yang berkaitan dengan moralitas Islam, menurut pemeriksaan dokumen kurikulum (Rahmat et al., 2021). Langkah ini dilakukan untuk mengimbangi konten digital yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi. Metode ini mendorong

siswa untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan Islam, seperti membuat presentasi tentang tokoh Islam menggunakan perangkat lunak teknologi tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa sekolah Islam, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi. Jika institusi memiliki sedikit fasilitas digital, mereka tidak dapat menggunakan kurikulum digital sepenuhnya. Akibatnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kurang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun digitalisasi menawarkan banyak peluang, penggunaan teknologi yang tidak dikontrol dapat memiliki efek yang merugikan yang merusak prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, perlu adanya pedoman yang lebih jelas untuk menjaga fokus pada tujuan pendidikan Islam.

Menurut (Alya Utami et al., 2022) menatakan, guru adalah mediator penting dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mengajarkan siswa teknologi tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pengajaran Islam. Sebagian besar sekolah Islam melihat media sosial sebagai alat yang dapat membantu menyebarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Namun, mereka juga menyadari bahaya dari penggunaan media sosial secara tidak bijak.

Guru yang diwawancarai mengatakan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif tentang agama melalui pembelajaran proyek yang didasarkan pada prinsip Islam. Siswa diarahkan untuk membuat barang yang bermanfaat dan mencerminkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana teknologi digunakan dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh sumber daya yang terbatas. Sekolah kadang-kadang kekurangan perangkat teknologi yang diperlukan, menghalangi digitalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang seimbang untuk mempertahankan nilai-nilai utama yang ingin dicapai, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan Islam. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan alat digital dengan baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga penting. Orang tua yang memahami dan mendukung penggabungan prinsip Islam dalam penggunaan teknologi di sekolah dapat membantu pembelajaran di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah; keluarga juga harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Jazila et al., 2024).

Sebaliknya, (Fauzan et al., 2020) mengatakan bahwa pengaruh budaya global yang tidak selalu sesuai dengan prinsip Islam merupakan suatu tantangan. Perlu ada upaya lebih lanjut untuk menyediakan konten positif dan relevan dalam pendidikan digital yang mendukung nilai-nilai agama karena siswa yang terpapar pada konten sekuler di internet dapat mengembangkan pandangan yang berbeda dari ajaran Islam.

Pendidikan Islam harus tetap mengikuti perkembangan zaman sambil mempertahankan prinsip dasar ajarannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa tujuan utama pendidikan Islam membangun karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia tidak diubah oleh penggunaan teknologi (Fauzan et al., 2020). Menurut penelitian ini, institusi pendidikan Islam harus membentuk tim khusus untuk mengawasi dan menilai penggunaan teknologi dalam pendidikan agar integrasi tersebut dapat dilakukan dengan benar dan menguntungkan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan Islam saat ini, tetapi juga memberikan garis besar untuk penggunaan teknologi dan

pengembangan kurikulum di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang relevan dan konsisten di era modern.

PEMBAHASAN

Menurut (Abdussamad, 2019), meskipun globalisasi mengharuskan perubahan dalam pendidikan, pendidikan Islam harus mempertahankan identitasnya. Salah satu masalah terbesar adalah menyesuaikan prinsip-prinsip Islam dengan informasi yang tersebar di seluruh dunia, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, pendekatan kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sangat penting untuk mempertahankan iman siswa di era teknologi. Sebagai contoh, Irwanto et al. (2023) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif tetapi juga membangun karakter siswa berdasarkan ajaran agama.

Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk menjaga iman siswa di era digital. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif melalui kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan ajaran agama (Irwanto et al., 2023). Metode ini akan memberi siswa dasar yang kuat untuk menghadapi berbagai masalah di dunia yang semakin kompleks ini. Siswa akan tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia jika mereka menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai moral.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rifat Aini, 2018) menunjukkan dampak positif kurikulum berbasis nilai-nilai Islam terhadap sikap dan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami peran mereka sebagai Muslim di masyarakat yang beragam. Selain itu, integrasi nilai agama ke dalam kurikulum membantu siswa menghadapi tantangan globalisasi sambil mempertahankan identitas religius mereka.

Hasil penelitian (Hajri, 2023) menggarisbawahi pentingnya kehati-hatian dalam memilih konten digital, karena paparan media tanpa pengawasan dapat berdampak negatif pada moral siswa. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan orang tua diperlukan untuk memantau penggunaan teknologi secara bijak. (Hidayah, 2023) juga menegaskan bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan Islam harus dikontrol agar tetap sejalan dengan ajaran agama.

Kurikulum yang menggabungkan pendidikan Islam dan teknologi memiliki potensi besar untuk menangani tantangan yang dihadapi di era globalisasi. Misalnya, media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa ke dunia global dengan perspektif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. (Isti'ana, 2024) mengatakan, bahwa media digital yang didasarkan pada nilai-nilai agama dapat membantu siswa mempertahankan identitas Islam sambil membantu mereka memahami dunia global.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan nilai-nilai Islam. Metode ini memungkinkan siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti bahan dakwah digital, yang dapat membantu mereka memahami nilai-nilai agama. Seperti yang diungkapkan oleh (Saputra, 2023), metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti membuat konten dakwah digital, dapat membantu siswa memahami Islam secara teoritis dan praktis

Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis teknologi. (Andi Sadriani et al., 2023) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu (Wahab et al., 2023) menunjukkan bahwa metode berbasis teknologi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. menyatakan bahwa orang tua harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan digital

berbasis nilai Islam di rumah. (Kusumawardhani, 2024) menyatakan, bahwa orang tua harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan digital berbasis nilai Islam di rumah.

Namun, teknologi sangat menantang untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses ke fasilitas teknologi. Sekolah-sekolah Islam di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi menghadapi tantangan ini. Menurut (Jihan et al., 2023), Ketidaksesuaian fasilitas teknologi menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum digital berbasis Islam, terutama di daerah terpencil. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan perusahaan teknologi dapat membantu menyediakan infrastruktur yang diperlukan, seperti perangkat lunak dan pelatihan guru (Nisa, 2023).

Menurut (Primayanti, 2015) mengatakan, dalam era globalisasi dan digitalisasi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan tetapi juga berakar pada nilai-nilai agama. Untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan, lembaga pendidikan Islam harus mendorong kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan pihak-pihak terkait. Pengembangan fasilitas yang diperlukan untuk penerapan kurikulum berbasis digital dapat dipercepat melalui kerja sama ini. Sekolah Islam di berbagai wilayah, termasuk yang terpencil, dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan dukungan yang kuat (Putri, 2024).

Pengembangan fasilitas yang diperlukan untuk penerapan kurikulum berbasis digital dapat dipercepat melalui kerja sama ini. Perusahaan teknologi dapat menyediakan perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan yang diperlukan untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi (Nisa et al., 2023). Misalnya, menyediakan perangkat pembelajaran yang canggih dan memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dapat membantu guru mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka.

Dengan dukungan yang kuat dari kolaborasi ini, sekolah Islam di berbagai tempat termasuk yang terpencil, dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dukungan ini sangat penting untuk mengurangi perbedaan digital antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Siswa di wilayah terpencil akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan kontemporer dengan fasilitas yang memadai dan teknologi yang diperlukan.

Selain itu, penelitian (Budiman, 2017) mengatakan, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak luar, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan. Program pertukaran, seminar, dan workshop memberi guru dan pendidik kesempatan untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan membuat pendidikan lebih menarik bagi generasi muda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suparjo, 2023), lembaga pendidikan Islam tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran tetapi juga dapat memperkuat identitas keislaman siswa dengan memanfaatkan sumber daya yang disediakan melalui kolaborasi ini. Dengan kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dan teknologi, siswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era digital sambil mempertahankan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Evaluasi berkala perlu dilakukan terhadap penerapan kurikulum berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum yang telah diterapkan dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki (Rahmat et al., 2021). Dengan melakukan evaluasi ini, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas

pendidikan mereka sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan ajaran Islam .

Selain itu, (Kusumawardhani et al., 2024) mengatakan bahwa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan digital yang didasarkan pada prinsip Islam tidak boleh diabaikan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Orang tua harus dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan membuat lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi akses yang tepat terhadap teknologi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk dididik tentang bagaimana mengarahkan anak-anak mereka ke merek yang tepat.

Pentingnya guru untuk dilatih menggunakan teknologi. Guru yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat menyusun materi pelajaran yang memadukan materi akademik dengan prinsip-prinsip Islam, dan menggunakan alat digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi pendidikan, video, dan media interaktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif (Made et al., 2024).

Selain itu, salah satu pilar pendidikan Islam, pendidikan karakter, harus lebih ditegaskan dalam lingkungan digital. Siswa harus dibekali dengan keterampilan kritis untuk memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam saat berinteraksi dengan berbagai konten yang tersedia di internet. Program pendidikan karakter yang mengutamakan etika digital harus dibuat agar siswa memiliki landasan moral yang kuat saat menggunakan teknologi. Pendidikan karakter akan membuat siswa lebih mampu menghadapi tantangan di dunia digital tanpa kehilangan identitas mereka sebagai Muslim (Maulana et al., 2024).

Menurut (Lisyawati et al., 2023), pengembangan pendidikan digital berbasis Islam bergantung pada keterlibatan masyarakat. Berpartisipasi dalam program-program yang mendukung pendidikan agama dan teknologi, seperti seminar, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan teknologi, tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran siswa tetapi juga dapat menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas bagi guru dan orang tua. Pendidikan Islam dapat lebih mudah disesuaikan dan dikembangkan dalam lingkungan digital dengan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian (Zulmi et al., 2024), tentang pendidikan Islam harus terus dilakukan di era komputer dan internet. Para pendidik dan pembuat kebijakan akan mendapatkan pemahaman yang bermanfaat tentang metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi pengajaran nilai-nilai Islam. Proses yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan efektif jika kita memahami lebih dalam tentang berbagai elemen pendidikan dalam konteks digital. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam secara konsisten.

Secara umum, pendidikan Islam di era komputer dan internet membutuhkan pendekatan yang holistik dan inklusif. Pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkualitas dengan melibatkan berbagai stakeholder guru, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan serta menekankan pentingnya etika dan karakter dalam penggunaan teknologi. Pendidikan Islam harus mendidik siswa untuk menjadi tidak hanya pelajar yang baik, tetapi juga orang yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Ini penting untuk mengatasi tantangan globalisasi dan digitalisasi (Amin et al., 2022).

Pendidikan Islam memerlukan kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk menghadapi perubahan yang cepat yang disebabkan oleh globalisasi dan digitalisasi. Sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya dapat bekerja sama untuk membuat kurikulum yang responsif terhadap zaman. Mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan inovasi yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, menjadi lebih mudah bagi institusi

pendidikan Islam untuk mengakses teknologi dan pendekatan pembelajaran terbaru dengan menggunakan jaringan yang ada.

Salah satu inovasi yang menjanjikan dalam pendidikan Islam adalah gamifikasi. Metode berbasis permainan ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan cara ini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif melalui permainan yang mengandung nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa gamifikasi dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyerap materi pelajaran agama. Selain itu, penggunaan metode gamifikasi sesuai dengan kemajuan teknologi yang semakin diminati oleh generasi muda. Gamifikasi adalah subjek utama penelitian ini karena implikasi penggunaan teknologi dalam kurikulum di era digital. Oleh karena itu, analisis yang menyeluruh dan menyeluruh diperlukan untuk mengetahui dampaknya terhadap pembelajaran. Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa gamifikasi adalah bentuk digitalisasi yang relevan dan strategis di era digital.

Sebaliknya, ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk menciptakan pendidikan Islam yang berhasil di era teknologi. Untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan, seperti akses internet yang cepat dan perangkat teknologi yang memadai untuk semua lembaga pendidikan, pemerintah dan lembaga terkait harus bekerja sama. Pendidikan di daerah terpencil harus diprioritaskan agar tidak ada perbedaan pendidikan antara kota dan pedesaan. Digitalisasi pendidikan dapat bermanfaat bagi semua siswa jika diinvestasikan dengan benar.

Menurut (Prihatini et al., n.d.) mengatakan bahwa, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup keterampilan literasi digital. Siswa harus dididik untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas yang mampu menilai dan mengkritisi informasi yang mereka temui di internet. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang etika digital, privasi, dan bahaya yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi secara sembarangan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik memiliki kemampuan untuk menjelajahi dunia digital tanpa kehilangan nilai-nilai Islam, yang memungkinkan mereka untuk menjadi duta nilai agama di era yang serba digital ini.

Jadi, untuk menyelesaikan masalah pendidikan Islam di era globalisasi dan digitalisasi, pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan. Pendidikan Islam dapat terus berkembang dan relevan melalui kolaborasi, inovasi dalam metode pembelajaran, penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan keterampilan literasi digital, dan dukungan dari berbagai pihak. Ini bukan hanya tentang memasukkan teknologi, tetapi juga memastikan nilai-nilai agama tetap menjadi fondasi pendidikan yang kuat. Oleh karena itu, generasi muda akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan sambil tetap berpegang pada ajaran Islam yang mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memasukkan prinsip Islam ke dalam kurikulum pendidikan di era globalisasi dan digital. Siswa dapat memperkuat identitas keislaman mereka dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia modern dengan menggunakan teknologi yang tepat. Kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, yang mengintegrasikan prinsip moral Islam dengan pengetahuan kontemporer. Hasilnya, siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang unggul, tetapi mereka juga memiliki moral yang kuat.

Penelitian ini juga membantu kita memahami bagaimana pendidikan Islam dapat diubah sambil mempertahankan nilainya. Pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dan adaptif dalam menghadapi perubahan global jika digunakan dengan bijak dan kontrol yang tepat. Kesimpulan ini menunjukkan betapa pentingnya pendidik memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan agama dan mencegah siswa terpapar konten yang tidak sesuai.

Namun, kesimpulan ini belum sepenuhnya menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yakni mengeksplorasi implementasi konkret kurikulum berbasis nilai Islam dalam konteks digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada: (1) Pengembangan Metode Pengajaran yaitu merancang metode pengajaran yang lebih spesifik, inovatif, dan berbasis teknologi sesuai dengan prinsip Islam. (2) Model Evaluasi yang Relevan yaitu menyediakan alat untuk mengukur dampak kurikulum berbasis nilai terhadap perkembangan karakter siswa, terutama di lingkungan digital. (3) Eksperimen di Lapangan adalah melakukan implementasi langsung di institusi pendidikan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum Islam berbasis teknologi dan mengidentifikasi peluang maupun tantangannya.

Akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama untuk membuat kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang menjadi sistem yang bersaing di seluruh dunia. Diharapkan generasi muda memiliki moral yang kuat, kemampuan yang unggul, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan yang muncul di era informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S., *Survei Pendidikan Islam Di Era Digital*. Jakarta: BPS., 2023.
- Abdussamad, Z., *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI, pp. 1–14, 2019.
- Alya Utami, L., Muhamad Anjar, Y., Hesti, H. and Hanifah Salsabila, U., Efektivitas Media Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, vol. 7, no. 1, pp. 71–79, 2022. DOI: 10.37216/tarbawi.v7i1.503
- Amin, M. and Muttaqin, I., Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital, *Arfannur*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2022. DOI: 10.24260/arfannur.v3i1.625
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad and Ibrahim Arifin, Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital, *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, vol. 1, pp. 32–37, 2023. DOI: 10.59562/semnasdies.v1i1.431
- Budiman, H., Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 31, 2017. DOI: 10.24042/atjpi.v8i1.2095
- Fauzan, A. A., Latifah, D. S. R. and Muhyi, A. A., Islam Dan Globalisasi, *Journal GEEJ*, vol. 7, no. 2, pp. 306–20, 2020.
- Hajri, M. F., Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21, *Al-Mikraj*, vol. 4, no. 1, pp. 33–41, from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj> DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>, 2023.

- Hidayah, H. H., Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal As-Said*, vol. **3**, no. 1, pp. 21–33, from <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>, 2023.
- Imania, F., Darmawan, A., & Suryani, N., “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pendidikan Islam Untuk Generasi Digital Native..” *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, vol. **12**, no. 2, pp. 145–60, 2024.
- Imania, N. K., Alvi Sopiah, S., Purwanti, Y., Kunci -Multimedia Interaktif, K., Storyline, A. and Belajar Siswa, M., Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di SMA Negeri 16 Garut, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi 10.1 (2024)*: 98-106., vol. **10**, no. 1, pp. 98–106, from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/index>, 2024. DOI: 10.31980/jpetik.v10i1.1134
- Irawati, S. A., Peranan Hukum Islam Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Siswa, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, vol. **10**, no. 2, p. 393, 2024. DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1751
- Irwanto, I., Susrianiingsih, S., Habibi, H. and Ardat, A., Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. **4**, no. 1, pp. 162–74, 2023. DOI: 10.53802/fitrah.v4i1.396
- Isti’ana, A., Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Indonesian Research Journal on Education*, vol. **4**, no. 1, pp. 302–10, 2024. DOI: 10.31004/irje.v4i1.493
- Jazila, A. I., Nikmah, M. and Prasetyo, M. D., Mencetak Pemimpin Masa Depan : Peran Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, vol. **4**, no. 2, pp. 205–19, 2024.
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N. and Kurdi, M. S., Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. **12**, no. 3, pp. 2131–40, 2023. DOI: 10.30868/ei.v12i03.4472
- Khakim, A. and Ma’arif, M. A., Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren Di MTS Negeri 1 Pasuruan, *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. **4**, no. 1, pp. 124–39, 2023. DOI: 10.53515/tdjpai.v4i1.101
- Kusumawardhani, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Digital Berbasis Islam., *Jurnal Pendidikan Keluarga*, vol. **19**, no. 1, pp. 56-69., 2024.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A. and Supriadi, W., Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak, *Jurnal Abdikarya*, vol. **Vol 3(3)**, no. 03, p. hlm 234, 2024.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U. and Taufik, O. A., Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur’an Bogor, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, vol. **21**, no. 2, pp. 224–42, 2023. DOI: 10.32729/edukasi.v21i2.1618
- Ma’rifat Aini, L., Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan*, vol. **16**, no. 1, pp. 110–23, 2018.
- Made, N., Svari, F. D. and Arlinayanti, K. D., Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global, *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. **4**, pp. 50–63, from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>, 2024.
- Maulana, M. and Kholis, N., Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet, no. 6, pp. 72–83, 2024.
- Munir, M. and Zumrotus Su’ada, I., Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital:

- Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan, *Journal of Islamic Education And Management*, vol. **5**, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- Nisa, Kolaborasi Dengan Perusahaan Teknologi Untuk Pendidikan Islam., *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, vol. **14**, no. 2, pp. 112-126., 2023.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H. and Nawangsari, N. A. F., Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. **12**, no. 3, pp. 287–98, 2023.
- Olivia, Kustati, M. and Gusmirawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Pancung Soal, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. **7**, no. 3, pp. 31508–17, 2023.
- Pernanda, A. and Holid, S., Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital, *Journal on Education*, vol. **6**, no. 4, pp. 19693–704, 2024. DOI: 10.31004/joe.v6i4.5790
- Prihatini, Roghang, S. S. N., Kalalo, R. R., Rahmiyati and Yanti, E. R., Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Pengalaman Belajar Siswa, pp. 1342–49, n.d.
- Primayanti, A. I., Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, vol. **12**, no. 1, pp. 46–60, 2015. DOI: 10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447
- Putri, S. H., Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, vol. **2**, no. 2, pp. 97–107, 2024. DOI: 10.61292/cognoscere.180
- Rahmat, R. and Almubarak, M., Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol. **4**, no. 1, pp. 146–55, 2021. DOI: 10.32529/al-ilm.v4i1.927
- Ray, S., Das, J., Pande, R. and Nithya, A., Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi, vol. **8**, pp. 195–222, 2024. DOI: 10.1201/9781032622408-13
- Ruslan, R. and Musbaing, M., Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka, *Jurnal Sinestesia*, vol. **13**, no. 1, pp. 331–45, from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>, 2023.
- Saputra, H. Y., Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam, *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, vol. **2**, no. 1, pp. 17–26, from <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>, 2023.
- Suparjo, Institusionalisasi Homeschooling Di Indonesia: Implikasi Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di El-Dina Homeschooling Centre, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol. **6**, no. 2, p. 161, 2023. DOI: 10.32529/al-ilm.v6i2.2553
- Wahab, Muzakki and Sukino, Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. **5**, no. 3, pp. 168–77, from 10.51468/jpi.v3i1.56, 2023.
- Wahyuningtyas, I., Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. **53**, no. 9, pp. 1689–99, 2019.
- Zulmi, R., Noza, A. P., Wandira, R. A. and Gusmaneli, G., Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, vol. **2**, no. 2, pp. 192–205, from <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.181>, 2024.